

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK  
UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA  
SYARIAH (UUS) DENGAN METODE  
*STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS* (SFA)  
PERIODE 2010-2014**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**HESTI KUSTANTI**  
**NIM. 12010112130215**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Hesti Kustanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130215  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI  
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT  
USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE  
*STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS* (SFA)  
PERIODE 2010-2014**

Dosen Pembimbing : Astiwi Indriani, S.E., M.M

Semarang, 6 April 2016

Dosen Pembimbing

(Astiwi Indriani, S.E., M.M.)

NIP. 198409012010122005

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Hesti Kustanti  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130215  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : **ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI  
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT  
USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE  
STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS (SFA)  
PERIODE 2010-2014**

Dosen Pembimbing : Astiwi Indriani, S.E, MM

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 April 2016**

Tim Penguji :

1. Astiwi Indriani, S.E., M.M. (.....)
2. Dr. H. M. Chabachib, M.Si., Akt (.....)
3. Drs.R. Djoko Sampurno, M.M (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Hesti Kustanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2010-2014** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri. berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 6 April 2016

Yang membuat pernyataan,

(Hesti Kustanti)

NIM 12010112130215

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Barang siapa yang bertaqwa kepada ALLAH SWT niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakal kepada ALLAH SWT niscaya ALLAH SWT akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya ALLAH SWT melaksanakan urusan (yang dikehendaki)nya. Sesungguhnya ALLAH SWT telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”

(QS. AT-Talaq ayat 2-3)

*YOU ARE BRAVER THAN YOU BELIEVE. STRONGER THAN YOU SEEM AND SMARTER THAN YOU THINK.*

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu saya , beserta seluruh keluarga besar dan juga semua teman-teman saya yang saya cintai dan sayangi.

## **ABSTRACT**

*Efficiency is a parameter to measure the performance of a company or banking. This study was conducted to analyze the efficiency of Islamic banking in Indonesia is made up of Sharia Commercial Banks (BUS) and Sharia Business Unit (UUS) using SFA (Stochastic Frontier Analysis).*

*The population of this research are 12 Sharia Commercial Banks and 22 Sharia Business Unit. Of the population, elected 10 Islamic Banks and 5 Sharia Business Unit with purposive sampling. Input variables used in this study is the operational cost, total assets and labor costs. While the output variable used is total financing. This study uses Stochastic Frontier Analysis (SFA) with the production function and the intermediation approach. SFA measurement results in the form of a score of 0-1, when getting close to 1, the more efficient the bank anyway. Independent sample t-test was used in this study to measure differences in the level of efficiency of each bank group.*

*The results showed that in 2010-2014, Islamic banking has increased the efficiency of each period. The average value of efficiency there is a 0.43994 Sharia Commercial Banks and Sharia Business Unit amounted to 0.47654, so that it can be concluded that the UUS superior BUS. The results of hypothesis testing panel, that the total assets of a significant and positive effect on total financing, operating costs are not significant and positive effect on total financing, and labor costs are not significant and negative effect on total financing. The test results on the independent sample t-test showed that there is no significant difference between the level of efficiency BUS and UUS.*

**Keywords:** *Efficiency, Stochastic Frontier Analysis (SFA), Sharia Commercial Banks (BUS), Sharia Business Unit (UUS)*

## ABSTRAKSI

Efisiensi adalah sebuah parameter untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan maupun perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan menggunakan metode *SFA* (*Stochastic Frontier Analysis*).

Populasi dari penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah. Dari populasi tersebut, terpilih 10 Bank Umum Syariah dan 5 Unit Usaha Syariah dengan *purposive* sampling. Variabel *input* yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya operasional, total aset dan biaya tenaga kerja. Sedangkan variabel *output* yang digunakan adalah total pembiayaan. Penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan fungsi produksi dan pendekatan intermediasi. Hasil pengukuran SFA dalam bentuk skor 0-1, apabila semakin mendekati 1 maka semakin efisien pula bank tersebut. *Independent sample t-test* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat efisiensi setiap kelompok bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode 2010-2014 perbankan syariah mengalami peningkatan efisiensi setiap periodenya. Nilai rata-rata efisiensi ada Bank Umum Syariah adalah 0.43994 dan Unit Usaha Syariah sebesar 0.47654, sehingga dapat disimpulkan bahwa UUS lebih unggul daripada BUS. Hasil *panel* pengujian hipotesis, bahwa total aset signifikan dan berpengaruh positif terhadap total pembiayaan, biaya operasional tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap total pembiayaan, dan biaya tenaga kerja tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan. Hasil pengujian pada *independent sample t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat efisiensi antara BUS dan UUS.

**Kata Kunci : Efisiensi, *Stochastic Frontier Analysis* (SFA), Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DENGAN METODE *STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS* (SFA) PERIODE 2010-2014”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Harjum Muharram, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis yang telah bersedia memberikan konsultasi mengenai penelitian saya.
3. Ibu Astiwi Indriani, S.E., M.M selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Bambang Munas Dwiyanto, Dipl. Comm., M.M selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan arahan selama masa studi.
5. Seluruh dosen konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama menempuh studi.
6. Seluruh dosen pengajar, staff dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

7. Ibu dan Ayah tercinta yang senantiasa selalu memberikan dukungan melalui doa dan bimbingannya serta semangatnya dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Ardy Maulana, orang yang selalu memberikan dukungan dengan cinta dan kasih sayangnya.
9. Team UPKTari FEB Universitas Diponegoro, yang telah menjadi keluarga yang sangat solid.
10. Teman-Teman Kost D`villa, Paulus, Adnan, Ben, Prya, Bobby, Akbar, Ilham, Ryan, Intan, Ajeng, Galuh, Rifqi, Fatimah. Terimakasih atas segala kisah yang menyenangkan dan menyedihkan tiap harinya.
11. Sahabat dari semester awal Lavenia Aulia dan Tri Puji.
12. Sahabat yang tak akan terlupakan Rizca, Dyah, Mita, dan Mytha. Makasih untuk semuanya.
13. Sahabat Amanda, Vita, Dwi, Arin, Amal, dan Muliya. Terima kasih airmata sedih dan bahagiannya.
14. Teman-teman satu perjuangan bimbingan, Tri Puji, Gittris, Rike, Aulia, Akhmad Susilo, Ulin, Rama Hadi dan Intan Dewi.
15. Teman-teman Rotterdam dan Magang, Cacing, Mayla, Yosi, Adist. Terima kasih untuk perjuangan bersamanya.
16. Teman-teman CV Indo Harvest dan Ex-Vicious Colony.
17. Semarang Barista Society, terima kasih untuk pengalaman yang sudah diberikan.
18. Teman-Teman Campus Barista Camp. Terima kasih untuk hal-hal gilanya selama dan sesudah event.
19. Teman-Teman Manajemen 2012.
20. Teman-teman KKN Kecamatan Undaan.
21. Keluarga Besar SMAN 1 Pernalang.
22. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....  | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....                             | iii  |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....                                | iv   |
| MOTTO.....  | v    |
| ABSTRACT.....   | vi   |
| ABSTRAK.....  | vii  |
| KATA PENGANTAR.....   | viii |
| DAFTAR TABEL.....   | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xvi  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |      |
| 1.1 Latar Belakang.....   | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....  | 11   |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....  | 12   |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....   | 13   |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....                                      | 13   |
| <b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>  |      |
| 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....                                  | 15   |
| 2.1.1. Definisi Bank.....   | 15   |
| 2.1.1.1. Pengertian Bank Syariah.....                               | 15   |
| 2.1.1.2. Jenis-Jenis Bank.....                                      | 17   |
| 2.1.1.3. Mekanisme Dana Bank Syariah.....                           | 19   |
| 2.1.1.3.1. Mekanisme Penghimpunan<br>Dana Bank Syariah.....         | 19   |
| 2.1.1.3.2. Mekanisme Penyaluran<br>Dana Bank Syariah.....           | 20   |
| 2.1.2. Konsep Efisiensi.....  | 24   |
| 2.1.3. Pengukuran Efisiensi.....                                    | 25   |
| 2.1.4. <i>Stochastic Frontier Analysis</i> .....                    | 28   |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                       | 29   |
| 2.3 Pendekatan Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> .....        | 39   |
| 2.4 Penentuan Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> .....         | 40   |
| 2.5 Pengaruh Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i> .....          | 41   |
| 2.5.1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Total<br>Pembiayaan..... | 41   |
| 2.5.2. Pengaruh Total Aset Terhadap Total                           |      |

|  |    |
|--|----|
| Pembiayaan.....  | 41 |
| 2.5.3. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Total<br>Pembiayaan..... | 42 |
| 2.5.4. Perbedaan Efisiensi BUS dan UUS.....                          | 43 |
| 2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis.....                                | 44 |
| 2.7. Hipotesis.....  | 45 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                     |    |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel....        | 47 |
| 3.1.1. Variabel Penelitian.....                                      | 47 |
| 3.1.2. Definisi Operasional.....                                     | 47 |
| 3.2 Populasi dan Sampel.....   | 49 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data.....                                       | 50 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data.....                                     | 50 |
| 3.5 Metode Analisis Data.....  | 51 |
| 3.5.1. Model Ekonometrik.....  | 51 |
| 3.5.2. <i>Stochastic Frontier Analysis</i> .....                     | 52 |
| 3.5.3. Uji Beda <i>Independent Sampel T-Test</i> .....               | 54 |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>                                   |    |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....                                  | 56 |
| 4.1.1 Deskripsi Statistik.....                                       | 59 |
| 4.2. Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah.....               | 65 |
| 4.2.1. Efisiensi Bank Umum Syariah.....                              | 65 |
| 4.2.2. Efisiensi Unit Usaha Syariah.....                             | 68 |
| 4.2.3. Pengujian Hipotesis.....                                      | 69 |
| 4.3. Uji Beda <i>Independent Sampel T-Test</i> .....                 | 72 |
| 4.4. Pembahasan.....   | 73 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP</b>                                  |    |
| 5.1. Kesimpulan.....   | 78 |
| 5.2. Keterbatasan.....   | 79 |
| 5.3. Saran.....  | 79 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 81 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....  | 82 |

## DAFTAR TABEL

|           |   |    |
|-----------|---|----|
| Tabel 1.1 | Jaringan Kantor Perbankan Syariah .....       | 3  |
| Tabel 1.2 | Neraca Gabungan dan Rasio Keuangan .....      | 7  |
| Tabel 2.1 | Ringkasan Penelitian Terdahulu .....          | 34 |
| Tabel 3.1 | Definisi Operasional Variabel .....           | 48 |
| Tabel 4.1 | Daftar Objek Penelitian .....                 | 57 |
| Tabel 4.2 | Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah .....  | 57 |
| Tabel 4.3 | Statistik Deskriptif Unit Usaha Syariah ..... | 58 |
| Tabel 4.4 | Efisiensi Masing-Masing BUS .....             | 65 |
| Tabel 4.5 | Efisiensi Masing-Masing UUS .....             | 68 |
| Tabel 4.6 | Hasil Panel BUS dan UUS .....                 | 70 |
| Tabel 4.7 | <i>Independent Sample T-Test</i> .....        | 72 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pemikiran Teoritis.....  | 40 |
| Gambar 4.1 | Perbandingan Rata-rata Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha.....         | 59 |
| Gambar 4.2 | Perbandingan Rata-rata Biaya Operasional Bank Umum Syariah dan Unit Usaha.....  | 61 |
| Gambar 4.3 | Perbandingan Rata-rata Total Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha.....         | 63 |
| Gambar 4.4 | Perbandingan Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha..... | 64 |
| Gambar 4.5 | Grafik Perbandingan Efisiensi Masing-Masing Bank Umum Syariah.....              | 67 |
| Gambar 4.6 | Grafik Perbandingan Efisiensi Masing-Masing Unit Usaha Syariah.....             | 69 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Keberadaan sektor perbankan dalam perekonomian suatu negara sebagai sub-sistem memiliki peranan yang sangat penting. Sebagian besar kegiatan sehari-hari melibatkan jasa-jasa yang dikeluarkan oleh perbankan. Melalui bank, dapat dihimpun dana-dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan, selanjutnya dari dana yang terkumpul tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak yang membutuhkan lainnya (Bachrudin, 2006:67). Hal ini tidak dapat dihindari dikarenakan bank menjalankan fungsi utamanya yaitu sebagai *intermediasi* atau perantara keuangan. Adanya bank memudahkan kita untuk melakukan berbagai macam transaksi perekonomian, semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, akan membutuhkan pula peningkatan sektor perbankan melalui perkembangan produk-produk jasanya (Hempel, 1994:3).

Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat selalu berhubungan dengan uang, dan uang selalu berhubungan dengan dunia perbankan. Karena itulah dunia perbankan saat ini sangat memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari di semua kalangan. Pada dasarnya perbankan di Indonesia saat ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu Bank Konvensional dan

Bank Syariah. Bank syariah mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1998, walaupun sudah berdiri dari tahun 1992. Hal itu disebabkan adanya sistem perbankan syariah tidak dikenal dalam sistem perundangan Indonesia, melainkan hanya mengenal prinsip bagi hasil dalam perbankan seperti yang tertera dalam UU No. 7 tahun 1992. Pada tahun 1998, pemerintah membentuk Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 yang memperbaharui UU No. 7 tahun 1992 dan mengakomodir peraturan tentang bank syariah, setelah itu diperkuat dengan Undang-Undang Bank Indonesia Nomor 23 tahun 1999, sejak saat itulah banyak bermunculan bank syariah lain dan berkembang dengan pesat di Indonesia (Merza Gamal, 2009).

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan *pioneer* dalam dunia perbankan syariah di Indonesia. Menurut Pramudhito (2013), perkembangan perbankan syariah pada tahun 1992 dengan ditandai terbentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai Bank Umum Syariah pertama. Tidak adanya landasan yang mendukung dalam pengembangan bank syariah untuk teknis operasionalnya menyebabkan bank syariah belum bisa berkembang secara pesat saat itu.

Berkembangnya bank yang berbasis prinsip syariah menunjukkan bahwa ekonomi Islam telah berkembang di Indonesia (Falikhatun dkk, 2012:245). Hal ini dibuktikan dengan rata-rata pertumbuhan aset yang cukup pesat pada dekade ini, terbukti dalam kurun waktu 17 tahun terakhir, total aset industri perbankan syariah telah meningkat sebesar 152 kali lipat dari Rp. 1,79 triliun pada tahun 2000, menjadi Rp. 272 triliun pada Desember 2014 dan

diharapkan peran industri perbankan syariah dalam perekonomian nasional akan semakin signifikan (Bank Indonesia, 2014). Saat ini, laju pertumbuhan perbankan syariah tercatat 23,57% per tahun.

Pertumbuhan jaringan kantor untuk perbankan syariah juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pertumbuhan tersebut dapat terlihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

| Indikator                                       | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |      |      |      |      |      |
|---|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
|   |      |      |      |      |      | Jan  | Feb  | Mar  | Apr  | Mei  | Juni |
| <b>Bank Umum Syariah</b>                        |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
| Jumlah Bank                                     | 11   | 11   | 11   | 11   | 12   | 12   | 12   | 12   | 12   | 12   | 12   |
| Jumlah Kantor                                   | 1215 | 1401 | 1745 | 1998 | 2151 | 2145 | 2144 | 2138 | 2135 | 2121 | 2121 |
| <b>Unit Usaha Syariah</b>                       |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
| Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS | 23   | 24   | 24   | 24   | 22   | 22   | 22   | 22   | 22   | 22   | 22   |
| Jumlah Kantor                                   | 262  | 336  | 517  | 590  | 320  | 322  | 324  | 325  | 323  | 327  | 327  |
| <b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>           |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |      |
| Jumlah Bank Umum                                | 150  | 155  | 158  | 163  | 163  | 164  | 162  | 162  | 162  | 162  | 161  |
| Jumlah Kantor                                   | 286  | 364  | 401  | 402  | 439  | 477  | 436  | 471  | 4333 | 440  | 433  |

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015 (OJK)*

Terlihat pada Tabel 1.1, penambahan jumlah kantor yang tumbuh hampir 100% selama 2010-2015. Pertumbuhan jumlah bank pun meningkat 30%. Pada Bank Umum Syariah dari hanya 6 bank pada 2009, menjadi 12 bank

pada Juni 2015 yang artinya mencapai pertumbuhan 100% hampir 6 tahun. Pada Unit Usaha Syariah, terjadi penurunan 4% (23 menjadi 22) pada jumlah bank, serta BPRS mengalami kenaikan sekitar 7% (150 menjadi 161).

Menurut Amir Machmud (2010), pertumbuhan bank syariah di Indonesia merupakan fenomena yang sangat menarik. Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 200 juta jiwa lebih, yang artinya merupakan peluang yang besar bagi pasar yang sangat potensial dari sisi profitabilitasnya. Dilihat dari sisi lain, banyaknya pelaku perbankan asing yang ikut membuka unit bank syariah yang mencerminkan tingginya profitabilitas bisnis bank yang berlandaskan syariah dan menerima untung yang tidak sedikit. Diantaranya adalah ABN Amro, HSBC dan Citibank yang merupakan contoh bank syariah yang sukses di Timur Tengah dan Malaysia.

Banyaknya jumlah perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia, khususnya dalam bentuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menawarkan berbagai produk dan pelayanan bukan berarti tidak menimbulkan permasalahan. Kualitas kinerja dan kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah permasalahan yang harus ditanggapi dengan serius. Adanya persaingan yang ketat antara bank konvensional dan bank syariah membuat bank syariah harus mampu mengelola keuangannya dengan baik agar mampu memberikan apa yang nasabah butuhkan, dalam hal ini adalah pembiayaan. Namun dalam pemberian pembiayaan haruslah melihat faktor efisiensi, apakah pembiayaan yang diberikan sesuai dengan

kemampuan perusahaan atau tidak. Pemberian pembiayaan tanpa memperhatikan sisi efisiensi akan berakibat pada profitabilitas suatu bank.

Efisiensi dalam Hadad, dkk (2003) merupakan salah satu parameter kinerja yang teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah perusahaan. Pengolahan *input* dengan maksimal guna menghasilkan *ouput* yang optimal merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja efisiensi perbankan berguna untuk dasar perhitungan kesehatan dan pertumbuhan perbankan, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Adanya bank-bank besar dan merger perbankan juga dibuat untuk mencapai efisiensi. Suseno (2008: 31), menyatakan bahwa efisiensi merupakan akar permasalahan kesehatan dan sumber pertumbuhan perbankan, sedangkan Huri dan Susilowati (2004) efisiensi merupakan perbandingan antar *output* dan *input*. Pengukuran efisiensi ketika lembaga keuangan diharapkan dalam kondisi bagaimana perbankan mendapatkan *input* yang minimal dengan tingkat *output* tertentu atau *output* yang optimal dengan *input* yang ada. Semakin efisien sebuah bank, maka bank tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih bersaing dan nasabah akan semakin diuntungkan.

Dilain pihak, efisiensi sebuah bank akan memberikan nilai tambah untuk bank dan kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut akan meningkat yang akan mengakibatkan tingkat keuntungan bank tersebut juga meningkat. Ada dua pengukuran kinerja efisiensi, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan

*output* dari sejumlah *input*. Sedangkan efisiensi alokatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan *input* dengan proporsi seoptimal mungkin pada tingkat harga *input* tertentu. Kedua komponen ini kemudian dikombinasikan untuk menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomis (*economic efficiency*) (Abidin dan Endri, 2009:22).

Untuk melihat seberapa besar tingkat efisiensi sebuah bank, maka diperlukan indikator untuk menganalisisnya. Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) atau dalam istilah perbankan syariah lebih dikenal dengan Rasio Efektifitas Operasional (REO) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Apabila nilai rasio REO dan NPF menurun, dapat dikatakan kinerja perbankan melakukan efisiensi (Haqiqi, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faza Firdaus dan Hosen (2013), efisiensi juga dapat dilihat dari pertumbuhan tingkat indikator kinerja bank seperti jumlah biaya tenaga kerja dan total aset. Semakin meningkatkan total aset, maka semakin banyak pula pembiayaan yang dapat diberikan kepada nasabah. Sedangkan semakin menurun biaya tenaga kerja, maka semakin banyak modal yang dapat digunakan untuk pembiayaan. Selain itu, biaya operasional dapat dijadikan indikator dalam penentuan tingkat efisiensi sebuah bank (Rivai, 2007).

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat data rasio keuangan dan indikator kinerja berupa biaya operasional, total aset, biaya tenaga kerja dan pembiayaan perbankan syariah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Neraca Gabungan (BUS dan UUS) dan Rasio Keuangan (BUS dan UUS) tahun 2009-2014**

| Indikator Kinerja   | Periode |         |         |         |         |
|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|
|                     | 2010    | 2011    | 2012    | 2013    | 2014    |
| Beban Operasional*  | 4.472   | 907     | 8.750   | 14.021  | 16.644  |
| Total Asset*        | 97.519  | 145.467 | 195.018 | 242.276 | 272.545 |
| Biaya Tenaga Kerja* | 296     | 395     | 490     | 526     | 412     |
| Pembiayaan*         | 68.181  | 102.655 | 147.505 | 184.122 | 199.330 |
| NPF**               | 3,02    | 2,52    | 2,22    | 2,62    | 4,33    |
| REO**               | 80,54   | 78,41   | 74,97   | 78,21   | 94,16   |

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015 (OJK)*

Keterangan :\*) angka dalam miliar rupiah \*\*) Angka dalam prosentase (%)

Dari Tabel 1.3 dapat diketahui pertumbuhan indikator kinerja perbankan syariah nasional secara keseluruhan selama periode 2010-2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun terjadi fluktuasi beban operasional antara tahun 2010-2014. Adanya penurunan drastis pada tahun 2011, yang artinya pendapatan operasional yang dihasilkan lebih banyak dan berdampak pada meningkatnya total aset untuk pembiayaan. Kenaikan total aset pada periode 2010 dari 97.519 miliar menjadi 272.545 miliar pada periode 2014. Kenaikan total aset diikuti dengan kenaikan pembiayaan dari 68.181 miliar pada periode tahun 2010 menjadi 199.330 miliar pada periode tahun 2014. Semakin meningkat total aset, maka semakin meningkat pula

pembiayaan yang dapat diberikan kepada nasabah yang menandakan bahwa bank tersebut mampu mengelola keuangannya dengan baik (Purwanto, 2011).

Adanya peningkatan biaya tenaga kerja dari tahun 2010-2013, namun terjadi penurunan tahun 2014. Semakin tinggi biaya tenaga kerja, maka semakin rendah pembiayaan yang bisa diberikan kepada nasabah.

Terjadi fluktuasi nilai NPF pada periode 2010-2014. Pada bank konvensional, nilai NPF mencerminkan besarnya kredit macet atau gagal bayar dalam sebuah perusahaan atau perbankan. Semakin menurun nilai NPF, berarti risiko kredit/pembiayaan macet yang ditimbulkan akan semakin menurun. Apabila risiko pembiayaan macet yang dihasilkan bank tersebut rendah maka pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan mudah diberikan. Semakin banyak pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan risiko kredit macet yang rendah, akan semakin efisien pula bank tersebut dalam mengelola keuangannya.

Rasio REO atau BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya, 2003). Semakin menurun nilai REO, akan menurunkan nilai biaya operasional yang menyebabkan pendapatan operasional meningkat dan mempengaruhi banyaknya aset yang dihasilkan untuk digunakan sebagai pembiayaan dalam sebuah perusahaan kepada nasabah yang berarti perusahaan tersebut efisien dalam mengelola keuangannya.

Dari Tabel 1.2. diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah nasional secara umum mengalami peningkatan kinerja pada periode 2009-2014. Namun, hal ini masih diikuti dengan fluktuatif rasio NPF dan REO pada periode 2009 dan 2014 yang menunjukkan adanya inkonsistensi bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA). Metode ini memiliki kelebihan dibanding dengan metode pengukuran lainnya. Menurut Charnes et al. (1994) SFA berfokus pada semua pengamatan dan pembentukan garis batas depan (*frontier*) efisiensi berdasarkan optimasi-tunggal melalui statistik. Variabel *input* dan *output* dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan intermediasi dalam mempertimbangkan fungsi utama bank sebagai *financial intermediation*, dengan pengukuran menggunakan fungsi produksi *frontier*.

Beberapa penelitian tentang efisiensi perbankan syariah telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Afiatun (2010) melakukan studi tentang efisiensi diperbankan syariah dengan judul "*Efficiency dan Productivity of Indonesian Islamic Banking*" dengan menggunakan pendekatan DEA dan periode yang digunakan 2004-2009. Hasilnya adalah bahwa perbankan syariah pada posisi keseluruhan dapat bersaing dengan perbankan konvensional.

Pratikto dan Sugianto (2011) dengan judul "Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Metode Data Envelopment Analysis" memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja efisiensi perbankan syariah baik menggunakan

pendekatan VRS maupun CRS. Sedangkan dengan pendekatan skala efisiensi pada perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Perbedaan ini terjadi karena terdapat DMU yang tidak efisien maupun adanya bank syariah yang termasuk dalam potensial *improvement*.

Mokhtar, dkk (2006) dengan judul *Efficiency of Islamic Banking In Malaysia : A Stochastic Frontier Analysis*. *Total deposit* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Total Cost*, dan *Total Overhead Expensive* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap *Total cost*. Muharam dan Purvitasari (2007) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai efisiensi yang signifikan antara BUS dengan UUS, dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) mengalami inefisiensi pada kuartal I, III, dan IV. Sedangkan pada kuartal II periode 2005 mengalami efisiensi. Hal yang sama terjadi pada Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami inefisiensi pada periode 2005, dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) mengalami tingkat efisiensi pada kuartal I, III dan IV periode 2005 dan mengalami inefisiensi pada kuartal II periode 2005.

Hasil yang berbeda diberikan oleh Hidayat (2011) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil perhitungan DEA bank yang paling efisien adalah bank dari kelompok BUS. Secara kelompok, bank dari kelompok BUS lebih efisien dibandingkan kelompok UUS. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamim S. Ahmad Mokhtar, dkk (2008). Penelitian tentang perbandingan efisiensi bank syariah di Malaysia yang menghasilkan bahwa nilai efisiensi bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank

konvensional yang membuka layanan unit usaha syariah. Nugroho (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perhitungan tingkat efisiensi menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* dengan fungsi produksi menunjukkan bahwa BUS dan UUS selalu mengalami peningkatan efisiensi setiap tahun dengan rata-rata tingkat efisiensi BUS sedikit lebih tinggi yaitu 0,9762 dari UUS yang hanya mempunyai rata-rata tingkat efisiensi sebesar 0,9693. Hal ini menunjukkan bahwa BUS sedikit lebih optimal daripada UUS dalam menghasilkan total pembiayaan pada periode 2005-2009.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2010-2014**”

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, bahwa terjadi fluktuasi nilai efisiensi dan perbedaan tingkat efisiensi baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah dilihat dari beberapa faktor yang berbeda. Dari latar belakang tersebut, muncullah pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terjadi efisiensi pada masing-masing BUS dan UUS selama periode 2010-2014?
2. Berapa besar perbedaan nilai efisiensi BUS dan UUS selama periode 2010-2014?

3. Apakah variabel biaya operasional mempengaruhi total pembiayaan pada BUS dan UUS selama periode 2010-2014?
4. Apakah variabel total aset mempengaruhi total pembiayaan pada BUS dan UUS selama periode 2010-2014?
5. Apakah variabel biaya tenaga kerja mempengaruhi total pembiayaan pada BUS dan UUS selama periode 2010-2014?
6. Apakah terdapat perbedaan efisiensi pada BUS dan UUS selama periode 2010-2014?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur efisiensi BUS dan UUS selama periode 2010-2014.
2. Mengukur perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan UUS periode 2010-2014.
3. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional pada efisiensi BUS dan UUS periode 2010-2014.
4. Menganalisis pengaruh Total Asset pada efisiensi BUS dan UUS periode 2010-2014.
5. Menganalisis pengaruh Biaya Tenaga Kerja pada efisiensi BUS dan UUS periode 2010-2014.

6. Menganalisis perbedaan efisiensi antara BUS dan UUS selama periode 2010-2014.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam kajian teori mengenai manajemen keuangan khususnya pada efisiensi perbankan syariah guna menjadi referensi untuk keperluan studi dan penelitian selanjutnya mengenai perbankan syariah.

2. Bagi Pihak Manajemen Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan efisiensi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan informasi tentang bank-bank mana yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan skripsi ini. Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

##### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah tentang perkembangan perbankan syariah di Indonesia, fenomena dan *research gap* perumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian serta sistematika penulisannya.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab tinjauan pustaka berisi mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini antara lain pengertian bank, bank syariah, dan *stochastic frontier analysis*. Di terangkan pula hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## **Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam bab metodologi penelitian akan diuraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, penentuan dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab hasil dan pembahasan akan diuraikan deskripsi obyek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai obyek penelitian, serta hasil analisis dan pembahasannya.

## **Bab V Penutup**

Dalam bab penutup berisi mengenai kesimpulan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan hasil akhir dari penelitian.